

## Implementasi Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadist Pada Anak Usia Dini

Istiharah

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor  
istiharahqh4@gmail.com

Moammar Qadafi

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor  
moammar.qhadafi@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode gerakan dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam menghafal hadist di RA Nurul Huda NW Banjarsari. Selama ini, metode pembelajaran hadist yang digunakan masih bersifat pasif dan kurang menarik, sehingga anak-anak kurang termotivasi dan mengalami kesulitan dalam menghafal. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 anak usia 5–6 tahun di kelompok B, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, tes lisan, wawancara, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Pada siklus pertama, hanya 8 anak (53%) yang berhasil menghafal hadist dengan benar, namun setelah dilakukan perbaikan dalam siklus kedua, seluruh anak (100%) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Anak menjadi lebih aktif, senang, dan lebih mudah mengingat hadist karena dibantu oleh gerakan tubuh yang sesuai dengan isi hadist. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode gerakan dalam pembelajaran hadist dapat memberikan dampak positif terhadap daya ingat anak sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga layak dijadikan alternatif dalam pengajaran hadist untuk anak usia dini.

**Kata kunci :** Metode Gerakan, Menghafal Hadist, Anak Usia Dini, Pembelajaran Aktif, RA.

### Abstract

This study aims to determine how the movement method can improve the ability of early childhood children to memorize hadith at RA Nurul Huda NW Banjarsari. Previously, the hadith learning methods used were passive and less engaging, resulting in children being less motivated and experiencing difficulties in memorizing. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach with two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 15 children aged 5–6 years in group B, with data collected through observation, oral tests, interviews, and documentation, then analyzed descriptively. In the first cycle, only 8 children (53%) successfully memorized the hadith correctly, but after improvements were made in the second cycle, all children (100%) showed significant improvement. The children became more active, happy, and found it easier to remember the hadith because they were assisted by body movements corresponding to the

*content of the hadith. The results of this study indicate that the use of the movement method in hadith learning can have a positive impact on children's memory and create a fun and interactive learning atmosphere, making it a viable alternative in teaching hadith for early childhood.*

**Keywords:** *Movement Method, Memorizing Hadith, Early Childhood, Active Learning, RA*

## **Pendahuluan**

Anak usia dini berada pada masa perkembangan yang sangat cepat dan sensitif, sehingga sering disebut sebagai masa keemasan (golden age). Menurut Sujiono (2011), pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan luar biasa, baik secara fisik, motorik, sosial, maupun kognitif. Oleh karena itu, segala bentuk stimulasi yang diberikan kepada mereka sangat menentukan perkembangan kepribadian, kebiasaan, dan sikap mereka di masa mendatang.

Pendidikan anak usia dini tidak hanya mencakup aspek intelektual dan keterampilan dasar, tetapi juga mencakup pembentukan nilai-nilai spiritual dan moral. Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak dan karakter anak sejak usia dini (Yusuf, 2016). Salah satu materi yang sangat relevan untuk dikenalkan kepada anak-anak dalam konteks ini adalah hadist Nabi Muhammad SAW. Hadist tidak hanya mengajarkan aturan agama, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral, sosial, dan nilai-nilai kebaikan yang mudah dicerna oleh anak.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran hadist di lembaga RA atau PAUD Islam masih sering menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah penggunaan metode yang kurang menarik dan cenderung monoton, seperti metode ceramah atau hafalan verbal tanpa variasi. Hal ini menyebabkan anak-anak kesulitan dalam mengingat isi hadist, bahkan kehilangan minat belajar (Rahmawati & Sugito, 2021). Padahal menurut Roopnarine & Johnson (2013), anak usia dini memiliki gaya belajar khas yang lebih efektif jika menggunakan pendekatan aktif, melalui permainan, gerakan, dan pengalaman langsung.

Oleh karena itu, perlu ada inovasi dalam pendekatan pembelajaran hadist, agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu metode yang dianggap cocok adalah metode gerakan, yang mengacu pada prinsip Total Physical Response (TPR). Metode ini mengintegrasikan gerakan tubuh dalam proses belajar, sehingga anak tidak hanya mendengar dan mengucapkan, tetapi juga melakukan gerakan yang sesuai

dengan makna lafaz hadist (Asrizal, 2018). Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah diingat karena mengaitkan antara makna, kata, dan gerak tubuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2020) menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar menghafal hadist dengan bantuan gerakan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan hasil hafalan yang lebih baik dibandingkan metode tradisional. Sementara itu, Fatimah (2022) menemukan bahwa penggunaan metode gerakan juga membantu anak menjadi lebih percaya diri karena mereka tidak hanya mengingat kata-kata, tetapi juga urutan gerakan yang memperkuat daya ingat mereka. Ningsih & Harun (2021) menyatakan bahwa metode ini juga mempercepat proses pemahaman makna karena setiap gerakan dikaitkan dengan konteks isi hadist secara langsung.

Dengan melihat hasil-hasil penelitian tersebut, jelas bahwa metode gerakan memberikan kontribusi positif terhadap daya hafal, pemahaman, serta partisipasi aktif anak dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini juga sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini yang mengutamakan aktivitas fisik, kebebasan berekspresi, dan keterlibatan emosional (Santrock, 2014). Maka dari itu, penting bagi lembaga seperti RA untuk mulai menerapkan pendekatan ini dalam proses pembelajaran agama Islam, khususnya dalam hafalan hadist pendek yang memang membutuhkan pengulangan dan penguatan makna.

RA Nurul Huda NW Banjarsari sebagai lembaga pendidikan Islam yang membina anak usia 5-6 tahun tentunya perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, ditemukan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan menghafal hadist karena metode yang digunakan masih bersifat pasif dan konvensional. Anak-anak terlihat kurang fokus dan cepat bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk menerapkan metode gerakan sebagai alternatif pendekatan dalam menghafal hadist di kelas. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode gerakan dalam pembelajaran hadist pendek di RA Nurul Huda NW Banjarsari dan seberapa besar pengaruhnya terhadap

kemampuan hafalan anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam praktik pendidikan di RA serta menjadi rujukan bagi guru-guru lain yang menghadapi tantangan serupa dalam proses pembelajaran agama.

### Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian adalah meningkatkan kemampuan menghafal hadist pendek pada anak usia dini dengan metode gerakan.

#### Siklus I

Pada Siklus I, dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 8 anak (53%) berhasil mencapai ketuntasan dalam menghafal hadist. Anak-anak yang tuntas terlihat antusias dan mampu mengikuti gerakan yang dikaitkan dengan lafaz hadist, sedangkan 7 anak lainnya (47%) masih kesulitan mengingat urutan kata atau kurang fokus dalam mengikuti instruksi. Hal ini menunjukkan bahwa metode gerakan mulai memberikan pengaruh positif meskipun hasilnya belum optimal. Guru dan peneliti kemudian merancang pembelajaran hadist dengan metode gerakan serta menyiapkan media pendukung. Pelaksanaan dilakukan dengan mengenalkan lafaz hadist disertai gerakan tubuh sederhana yang diikuti anak secara bersama-sama. Hasil observasi menunjukkan anak mulai tertarik dan antusias, namun sebagian masih bingung dan kesulitan mengingat urutan lafaz. Refleksi siklus ini menegaskan bahwa metode gerakan memberikan dampak positif, tetapi instruksi yang kurang jelas, minimnya pengulangan, dan kurangnya variasi menyebabkan hasil pembelajaran belum maksimal.

Tabel 1; Perbandingan Jumlah Anak yang Tuntas Siklus I

| Siklus   | Jumlah Anak Tuntas | Persentase |
|----------|--------------------|------------|
| Siklus I | 8 dari 15 anak     | 53%        |

Pada Siklus I, hambatan yang ditemukan berkaitan dengan adaptasi awal anak terhadap metode baru. Beberapa anak terlihat bingung dan kurang percaya diri dalam menghafal hadist, terutama karena mereka belum terbiasa menggunakan gerakan sebagai penguat memori. Anak-anak yang belum tuntas masih kesulitan dalam

mengingat urutan lafaz hadist dan kurang fokus mengikuti instruksi. Namun, anak yang tuntas cenderung memiliki antusiasme tinggi dan cepat memahami hubungan antara gerakan dan lafaz hadist. Refleksi dari siklus ini kemudian digunakan sebagai dasar penyempurnaan pada siklus berikutnya, antara lain dengan memperjelas instruksi, memperbanyak pengulangan, dan meningkatkan keterlibatan emosional anak melalui pendekatan bermain kelompok.

#### Siklus II

Pada Siklus II, perencanaan diperbaiki dengan menambah latihan pengulangan hafalan, memperjelas instruksi gerakan, serta meningkatkan keterlibatan anak melalui bermain peran. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana seluruh anak (100%) berhasil mencapai ketuntasan menghafal hadist. Anak tidak hanya mampu menghafal hadist dengan benar, tetapi juga mulai memahami maknanya melalui bantuan gerakan. Dalam observasi, anak terlihat lebih aktif, antusias, dan konsisten mengikuti urutan gerakan, bahkan beberapa di antaranya mampu melafalkan hadist tanpa bantuan guru hanya dengan mengingat gerakan yang menyertainya. Refleksi menunjukkan bahwa perencanaan yang diperbaiki dan pelaksanaan yang lebih terstruktur serta interaktif membuat anak lebih fokus, percaya diri, dan terlibat aktif, sehingga metode gerakan tidak hanya efektif meningkatkan hafalan, tetapi juga membantu pemahaman makna hadist serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Tabel 2; Perbandingan Jumlah Anak yang Tuntas Siklus II

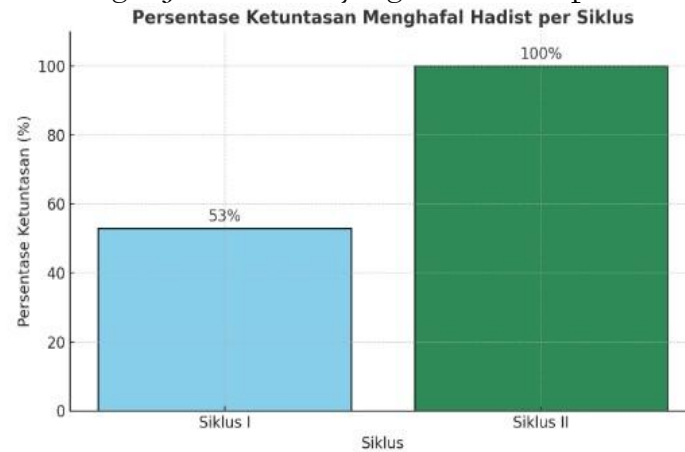
| Siklus    | Jumlah Anak Tuntas | Persentase |
|-----------|--------------------|------------|
| Siklus II | 15 dari 15 anak    | 100%       |

Pada Siklus II, hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Seluruh anak (100%) berhasil mencapai ketuntasan dalam menghafal hadist. Perbaikan yang dilakukan, seperti penambahan pengulangan, instruksi yang lebih jelas, dan variasi kegiatan melalui bermain peran, membuat anak lebih mudah memahami serta mengingat isi hadist. Anak-anak terlihat lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa anak bahkan mampu melafalkan hadist tanpa bantuan guru hanya dengan mengingat gerakan yang menyertainya.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Rahmawati & Sugito (2021), yang menunjukkan bahwa metode gerakan memperkuat daya ingat dan meningkatkan

partisipasi belajar anak usia dini dalam materi agama. Selain itu, Fatimah (2022) juga menyatakan bahwa metode gerakan efektif mempercepat proses hafalan hadist sekaligus menumbuhkan kerja sama dan tanggung jawab melalui pembelajaran yang kolaboratif.

Grafik Perbandingan Jumlah Anak yang Tuntas Setiap Siklus



Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal hadist pada anak usia dini setelah diterapkannya metode gerakan. Pada Siklus I, sebanyak 8 dari 15 anak (53%) mencapai ketuntasan, sementara pada Siklus II, seluruh anak (100%) mencapai ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode gerakan memberikan pengaruh positif terhadap daya ingat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran hadist.

Berikut dokumentasi penelitian yang dilakukan:



### Kesimpulan

Dari kedua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan metode gerakan terbukti efektif meningkatkan kemampuan menghafal hadist anak usia dini. Jika pada siklus I ketuntasan baru mencapai 53%, maka setelah perbaikan pada siklus II seluruh anak mencapai ketuntasan 100%. Metode ini meningkatkan kemampuan kognitif anak berupa hafalan. Oleh karena itu, metode gerakan layak dijadikan alternatif pembelajaran hadist di RA atau PAUD Islam agar proses belajar lebih bermakna dan menyenangkan.

### Daftar Pustaka

- Anggraini, N. (2020). Efektivitas metode gerakan dalam menghafal hadist anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 25–35.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrizal. (2018). Metode pembelajaran aktif dalam pendidikan anak usia dini. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fatimah, R. (2022). Pengaruh metode gerakan terhadap kemampuan menghafal hadist anak usia 5–6 tahun di RA Miftahul Jannah. *Jurnal Al-Bustaniyah*, 6(1), 45–52.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Victoria: Deakin University Press.
- Ningsih, A., & Harun, M. (2021). Penggunaan metode Total Physical Response (TPR) dalam meningkatkan hafalan hadist pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, 5(2), 97–108.
- Nurjanah, S. (2019). Penerapan pembelajaran hadist melalui gerakan dalam meningkatkan memori anak di TK IT Al-Azhar. *Jurnal Edukasi Islam*, 3(3), 150–159.
- Rahmawati, D., & Sugito. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis gerakan terhadap kemampuan menghafal hadist anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 123–132.
- Roopnarine, J. L., & Johnson, J. E. (2013). *Approaches to early childhood education* (6th ed.). Boston: Pearson Education.
- Santrock, J. W. (2014). *Child development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2016). *Pendidikan agama Islam untuk anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zakiyah, U. (2020). Strategi pembelajaran hafalan hadist pada anak usia dini melalui media gerakan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(1), 11–20.
- Zulfa, L. R. (2021). Pengembangan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran keislaman di RA. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 28–36.

Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial  
p-ISSN: 2088-6462-e-ISSN: 2686-0228  
10.37216/tadibjurnalpendidikanislamdanisu-isusosial.v23i2.2774